



Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Shela Nurhaliza^{1*}, Desy Mariani²

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: shelanurhaliza42@gmail.com^{1*}, desy.mariani@budiluhur.ac.id²

Alamat: Jl. Ciledug Raya, RT.10/RW.2, Petukangan Utara, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12260

*Penulis Korespondensi

Abstract. *This study aims to analyze the effect of profitability, liquidity, leverage, and company growth on company value in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2024. The research data was obtained from financial reports and annual reports published officially and publicly by the companies. The research population consists of food and beverage companies listed on the IDX. Using purposive sampling, 56 companies that met the criteria were selected, resulting in 280 observations collected over five years of observation. The data analysis technique used multiple linear regression with the help of the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 22 program. This method was used to test the effect of independent variables consisting of profitability, liquidity, leverage, and company growth on the dependent variable in the form of company value measured by Price to Book Value (PBV) as a market indicator. The results showed that profitability, leverage, and company growth did not affect company value. This indicates that profit performance, funding structure, and asset growth are not dominant factors influencing investor decisions in assessing companies in the food and beverage sub-sector. Conversely, liquidity proved to have a positive and significant effect on company value. This condition shows that the higher a company's ability to meet its short-term obligations, the greater the level of investor confidence that drives a consistent increase in company value. Based on the results of the study, it can be concluded that liquidity is an important aspect that must be considered in efforts to maintain stability, increase company value, and attract investor attention, while profitability, leverage, and company growth were not proven to have a significant effect on the food and beverage sub-sector during the research period.*

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Company Value and Company Growth.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan secara resmi dan terbuka. Populasi penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI. Dengan menggunakan metode purposive sampling, diperoleh 56 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga terkumpul 280 data observasi selama lima tahun pengamatan. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri atas profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen berupa nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja laba, struktur pendanaan, serta pertumbuhan aset tidak menjadi faktor dominan yang memengaruhi keputusan investor dalam menilai perusahaan subsektor *food and beverage*. Sebaliknya, likuiditas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor yang mendorong peningkatan nilai perusahaan secara konsisten. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya menjaga stabilitas, meningkatkan nilai perusahaan, serta menarik perhatian investor, sedangkan profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan pada subsektor *food and beverage* selama periode penelitian yang berlangsung.

Kata kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia bisnis mengalami peningkatan persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut agar mampu beradaptasi dan menyusun strategi yang tepat guna mempertahankan eksistensi sekaligus mendorong pertumbuhan usaha di tengah kompetisi yang dinamis. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) melaporkan bahwa Indeks Persaingan Usaha (IPU) untuk Indonesia sedikit meningkat dari 4,91 poin di tahun 2023 menjadi 4,95 poin di tahun 2024. Akomodasi, makanan dan minuman, perdagangan besar serta eceran, jasa keuangan, serta asuransi diidentifikasi sebagai industri dengan daya saing usaha yang paling ketat, menurut Ketua KPPU. berdasarkan berita dari tvri (www.nasional.tvrinews.com).

Menurut Mahanani & Kartika, (2022) Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari tercapaian tujuan yang direncanakan tetapi juga dari kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal terutama keuangan. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham adalah tujuan utama setiap perusahaan. Perusahaan harus mengoptimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan mereka untuk melakukan hal ini. Berdasarkan Irawati *et al.*, (2022) Nilai pasar saham dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengukur seberapa besar nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi investor kepada kinerjanya, serta persepsi ini seringkali berkaitan dengan harga sahamnya. Berdasarkan Wijaya *et al.*, (2021) Perusahaan dengan harga saham yang tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang tinggi pula, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan.

Banyak variabel, seperti pertumbuhan, leverage, likuiditas, dan profitabilitas, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, atau ekuitas dikenal sebagai profitabilitas. Berdasarkan Mahanani & Kartika, (2022) Profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada investor dan merupakan faktor dalam memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang perusahaan.

Menurut Sari & Syahzuni, (2024) Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Untuk meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan gambaran yang baik tentang situasi keuangan perusahaan, angka CR yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan yang lebih baik (Saputri & Giovanni, 2021).

Leverage mencerminkan kapabilitas perusahaan guna memenuhi seluruh kewajiban keuangannya. Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung

menahan laba operasionalnya untuk melunasi utangnya. Dalam menentukan tingkat *leverage*, perusahaan memerlukan pertimbangan yang cermat, karena utang yang berlebihan bisa memunculkan beban serta risiko, terutama bila kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil. Hal ini pada gilirannya bisa memengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Wijaya *et al.*, 2021).

Faktor terakhir yang berdampak kepada nilai perusahaan yakni Pertumbuhan Perusahaan. Menurut Saputri & Giovanni, (2021) Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya sejalan dengan perkembangan sektor industri dan perekonomian secara keseluruhan.

2. TIJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Berdasarkan Brigham & Houston (2015) dalam (Isnaeni *et al.*, 2021), sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan indikasi kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek atau masa depan perusahaan. Teori sinyal memaparkan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi melalui laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi dan kinerja mereka. Sinyal yang dikirimkan bisa bersifat positif maupun negatif. Perusahaan berupaya menunjukkan kualitas manajemen yang baik melalui laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang memberi sinyal positif kepada pemegang saham serta calon investor (Komalasari & Yulazri, 2023). Teori ini relevan dalam mengurangi asimetri informasi pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak eksternal.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memaparkan korelasi antara pemilik perusahaan, seperti pemilik saham atau *stakeholder* lainnya, dengan pihak manajemen yang menjalankan operasional perusahaan. Teori ini menunjukkan bagaimana kedua belah pihak saling terkait dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya perusahaan (Wijaya *et al.*, 2021). Teori keagenan berupaya menjelaskan keterkaitan antara agen, yang menjalankan tugas atas nama prinsipal dengan memberikan insentif yang bertujuan untuk mengurangi terjadinya konflik keagenan. Konflik ini muncul ketika kepentingan agen tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan prinsipal, sehingga agen berpotensi untuk bertindak tidak sesuai dengan tujuan utama prinsipal (Widyawati & Aris, 2024).

Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2006) dalam (Wijaya & Nugroho, 2022) Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang diukur melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pada studi ini, nilai perusahaan dievaluasi melalui *Price to Book Value Ratio* (PBV). Tingginya PBV menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap aktivitas operasional perusahaan. Namun, dalam praktiknya tidak semua perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang terlalu tinggi. Jika harga saham terlalu rendah, ini dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap citra perusahaan dimata investor (Amro & Asyik, 2021).

Profitabilitas

Berdasarkan Wijaya & Nugroho, (2022) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, baik berupa aset, ekuitas, maupun penjualan. Rasio ini berperan penting karena memberikan manfaat tak sekadar bagi manajemen ataupun pemilik perusahaan, namun juga bagi pihak eksternal yang berkaitan dengan kegiatan usaha (Amrulloh & Amalia, 2020). Satu diantara indikator yang sering diimplementasikan guna mengukur profitabilitas ialah ROA. Makin besar nilai ROA, makin optimal perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mencetak laba (Susesti & Wahyuningtyas, 2022).

Likuiditas

Berdasarkan Brigham & Houston, (2020) menjelaskan rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan keterkaitan antara kas dan aset lancar perusahaan dengan kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi. Likuiditas mencerminkan seberapa jauh perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendek dengan tepat waktu. Tingginya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviani & Mariani, 2024). Satu diantara indikator yang diterapkan guna menilai likuiditas ialah CR, yakni perbandingan antara total aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan.

Leverage

Menurut Susesti & Wahyuningtyas (2022) *Leverage* dapat didefinisikan sebagai pemanfaatan aset dan pendanaan yang memiliki biaya tetap oleh perusahaan, yaitu dana yang didapat melalui pinjaman karena memiliki kewajiban pembayaran bunga secara tetap. Tujuan dari penggunaan *Leverage* ini adalah untuk meningkatkan potensi laba yang dapat diperoleh oleh pemegang saham. Pada studi ini, *leverage* diproaksi dengan DAR. Tingginya nilai DAR mengindikasikan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang. Sebaliknya,

nilai DAR yang rendah mencerminkan penggunaan hutang yang relatif kecil terhadap total aset, sehingga menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih sehat (Azmi & Aziz, 2024).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dipandang sebagai satu diantara indikator esensial dalam menilai ketercapaian kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan taraf pertumbuhan aset yang tinggi biasanya lebih menarik bagi investor maupun kreditor, karena hal tersebut menunjukkan potensi peningkatan laba yang pada gilirannya berdampak kepada kenaikan nilai perusahaan (Irawati *et al.*, 2022). Husna & Rahayu (2020) menyatakan pertumbuhan perusahaan dapat diukur melalui *Total Asset Growth* (TAG), yaitu dengan menghitung perbandingan antara selisih total aset pada periode berjalan dan total aset periode sebelumnya terhadap total aset periode sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat ringkasan variabel yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Nilai Perusahaan (Brigham & Houston, 2020)	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Profitabilitas (Brigham & Houston, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Likuiditas (Elisa & Riduwan, 2021)	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Leverage (Febriyanti <i>et al.</i> , 2023)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan
Pertumbuhan Perusahaan (Husna & Rahayu, 2020)	$TAG = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber : (Brigham & Houston 2020), (Elisa & Riduwan, 2021), (Febriyanti *et al.*, 2023), (Husna & Rahayu 2020).

3. METODE PENELITIAN

Sugiyono (2022) menjelaskan metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan manfaat yang telah ditetapkan. Dalam penyusunan penelitian, diperlukan data yang selaras dengan permasalahan yang diteliti agar hasil yang diperoleh lebih tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif sebagai metode yang diterapkan.

Riset ini ditujukan guna menelaah, menggambarkan, serta menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan yang dikaji. Jenis penelitian yang digunakan ialah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono, (2022) Penelitian kausal berfokus pada analisis korelasi sebab-akibat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variable independent berdampak kepada variable dependen. Pada studi ini, variable independent termuat daripada Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* serta Pertumbuhan Perusahaan. Sedangkan variable dependen ialah Nilai Perusahaan pada sub-sector *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2024.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2022) populasi penelitian sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan karakteristik tertentu, yang ditetapkan peneliti sebagai fokus kajian serta menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi mencakup 97 perusahaan subsector *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2024. Pemilihan subsektor *Food and Beverage* sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya tingkat persaingan serta pesatnya pertumbuhan industri, yang secara langsung berdampak kepada pertumbuhan nilai perusahaan.

Sampel Penelitian

Berdasarkan Sugiyono (2022) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili sejumlah elemen atau karakteristik tertentu yang digunakan sebagai objek penelitian. Sampel yang dipilih dari populasi tersebut mesti secara akurat mencerminkan ataupun merepresentasikan keseluruhan populasi yang dijadikan objek penelitian.

Riset ini menerapkan metode *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel, yaitu pemilihan sampel berlandaskan pertimbangan serta kriteria spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel pada studi ini ditetapkan pada perusahaan subsector *Food and Beverage* yang tercatat di BEI. Adapun kriteria penentuan sampel ialah sebagaimana berikut: Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI tahun 2020-2024. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang telah melakukan IPO sebelum tahun 2020. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang dengan konsisten menerbitkan laporan keuangannya lengkap selama periode 2020-2024.

4. HASIL PENELITIAN

Perangkat lunak IBM SPSS, versi 22, digunakan untuk memproses data untuk investigasi ini. Informasi kuantitatif diwakili oleh angka-angka numerik. Menginvestigasi bagaimana variabel independen - profitabilitas, likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan - mempengaruhi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, adalah tujuan utama dari penelitian ini. Dengan menggunakan informasi dari situs resmi BEI, www.idx.co.id, penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. Teknik yang digunakan dalam prosedur pemilihan sampel disebut *purposeful sampling*, ataupun pemilihan sesuai dengan klasifikasi yang sudah ditentukan. Pengolahan data awal juga dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 selain SPSS.

Kriteria pemilihan sampel ialah sebagaimana berikut :

Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang tercatat di BEI periode 2020-2024. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang sudah melakukan IPO sebelum tahun 2020. Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang dengan konsisten menerbitkan laporan keuangannya lengkap selama periode 2020-2024.

Statistik Deskriptif

Hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variable independent, semisal likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan perusahaan, diuji dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan daripada analisis ini ialah guna mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi dari tiap variable yang dikaji kepada variable dependen, yakni nilai perusahaan.

Riset ini berfokus kepada perusahaan yang tergabung pada subsektor *food and beverage* sebagai objek kajiannya yang tercatat di BEI tahun 2020-2024. Berikut uji statistik deskriptif yang nampak pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	280	-,52	1,10	,0529	,14514
Likuiditas	280	,13	13,40	2,2372	2,15690
Leverage	280	,00	1,43	,4746	,21503
Pertumbuhan Perusahaan	280	-,79	2,18	,0621	,20940
Nilai Perusahaan	280	-35,18	41,59	2,0374	3,92625
Valid N (listwise)	280				

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Statistik deskriptif digunakan untuk merangkum informasi data dengan menampilkan nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasi dari setiap variable yang dianalisis dalam penelitian. Temuan pengujian yang tersaji pada Tabel 4.1 menunjukkan olahan data sebanyak 280 observasi, yang berasal dari 56 sampel penelitian selama periode 5 tahun.

Uji Outlier

Berdasarkan (Ghozali, 2021) *Outlier* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik khas dan terlihat sangat berbeda dari observasi lainnya, serta muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk suatu variabel tunggal atau kombinasi variabel. Setelah melaksanakan pengolahan dan pengujian data lebih lanjut pada program SPSS, pada pengujian normalitas terdapat residual yang tak berdistribusi normal. Data yang terindikasi tidak normal bisa disebabkan karena adanya data *outlier*. Pada studi ini, data yang *outlier* diidentifikasi melalui standarisasi data (nilai z-score) dan *explore* dengan uji Boxplot.

Analisis Data

Data sekunder yang diimplementasikan pada studi ini dikumpulkan dari catatan perusahaan, khususnya laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI. Perangkat lunak IBM SPSS versi 22 kemudian diimplementasikan guna memproses data studi ini.

Uji Asumsi Klasik

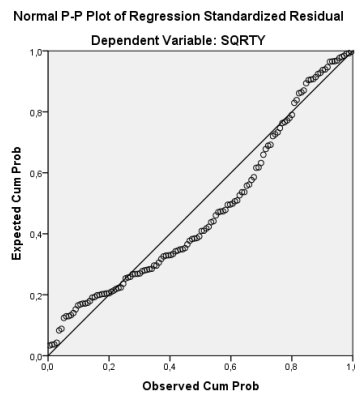
Guna mendapat model penelitian yang layak, uji asumsi tradisional harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Uji outlier ialah metode yang diimplementasikan pada studi ini guna menemukan data yang perlu diperhatikan karena menunjukkan data yang tak terdistribusi normal. Dari 280 sampel data asli, 128 sampel data digunakan untuk penelitian dengan cara berikut setelah uji *outlier* selesai:

Uji Normalitas

Mengetahui apakah data residual terdistribusi secara teratur adalah tujuan dari uji normalitas. Analisis grafik serta uji statistik adalah dua metode yang diterapkan pada uji normalitas.

Analisis grafik

Residual terdistribusi normal bila data menyebar di garis diagonal, yang merupakan kriteria untuk memutuskan apakah data tersebut normal ataupun tidak. Distribusi data grafik normal P-P plot digunakan untuk menguji analisis grafik, seperti yang terlihat di bawah ini:



Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Gambar 4. 1 Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot

Terlihat dari grafik Normal P-Plot pada Gambar 4.1 bahwa titik-titik data menyebar di area diagonal serta mengikuti garis diagonal. Karena persamaan regresi mengindikasikan bahwa data terdistribusi dengan teratur, maka dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Analisis Statistik

Melalui penggunaan uji One Sample K-S, temuan uji normalitas diperkuat. Nilai signifikansi Monte Carlo juga menunjukkan variabel residual yang terdistribusi secara normal, bila skor Monte Carlo bernilai (Asym sig-2 tailed) $> 0,05$ maka uji normalitas terpenuhi. Berikut ini ialah hasil pengujian data dengan IBM SPSS 22:

Tabel 4. 2 Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,22443256
Most Extreme Differences	Absolute		,116
	Positive		,116
	Negative		-,073
Test Statistic			,116
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,063 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,057
		Upper Bound	,070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1451419960.

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) ialah 0,063 ($0,063 > 0,05$), sesuai dengan tabel 4.2, One Sample K-S tersebut. Ini mengindikasikan bahwa data penelitian terdistribusi normal serta layak dikaji lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Melalui nilai Tolerance dan VIF, model regresi yang layak digunakan harus memenuhi syarat tak terjadi multikolinearitas. Bila $VIF < 10$ serta $Tolerance > 0,1$, maka dianggap tak terjadi multikolinearitas. Tabel berikut memaparkan temuan uji multikolinearitas:

Tabel 4. 3 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SQRTX1	,825	1,212
	SQRTX2	,813	1,230
	SQRTX3	,845	1,183
	SQRTX4	,893	1,120

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

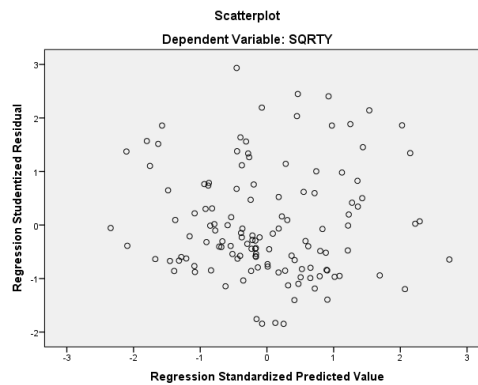
Temuan output pengujian tersebut mengindikasikan bahwa tak ada masalah dengan multikolinearitas antara variable independent, seperti yang ditampilkan pada tabel 4.3. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa regresi ini layak untuk digunakan serta tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi diperiksa dengan menggunakan uji heteroskedastisitas guna melihat apakah varians residual dari berbagai data tak serupa. Terdapat dua metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini, yaitu uji Spearman's rho dan uji grafik scatterplot.

Uji grafik scatterplot

Dengan sumbu Y mewakili Y yang diharapkan dari sumbu X, uji grafik scatterplot digunakan untuk melihat grafik plot antara nilai prediksi tak terstandarisasi (ZPRED) dan residual terstandarisasi (SRESID).



Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*

Karena titik-titik data tersebar acak, tak membentuk pola spesifik, serta menyebar diatas ataupun bawah angka 0 pada sumbu Y, maka grafik scatterplot pada Gambar 4.2 mengindikasikan tak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Spearman's Rho

Nilai absolut dari residual digunakan untuk meregresikan variabel independen dengan menggunakan uji Spearman's rho. Tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai sig. antara variable independent dengan residual $>0,05$.

Tabel 4. 4 Uji *Spearman's Rho*

			SQRTX1	SQRTX2	SQRTX3	SQRTX4	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SQRTX1	Correlation Coefficient	1,000	,308**	-,173	,200*	,022
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,051	,024	,810
		N	128	128	128	128	128
	SQRTX2	Correlation Coefficient	,308**	1,000	-,281**	,096	-,068
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,001	,282	,444
		N	128	128	128	128	128
	SQRTX3	Correlation Coefficient	-,173	-,281**	1,000	,204*	,084
		Sig. (2-tailed)	,051	,001	.	,021	,343
		N	128	128	128	128	128
	SQRTX4	Correlation Coefficient	,200*	,096	,204*	1,000	,054
		Sig. (2-tailed)	,024	,282	,021	.	,546
		N	128	128	128	128	128
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,022	-,068	,084	,054	1,000
		Sig. (2-tailed)	,810	,444	,343	,546	.
		N	128	128	128	128	128

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Berlandaskan tabel 4.4, uji *spearman's rho* bisa diketahui bahwa nilai Sig pada setiap variable yakni pada variable profitabilitas (X1) senilai 0,810, likuiditas (X2) senilai 0,444, *leverage* (X3) senilai 0,343, serta pertumbuhan perusahaan (X4) senilai 0,546. Dari 4 variable tersebut setiap skor Sig. $<0,05$. Maka bisa dinyatakan bahwa tak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Guna memastikan apakah ada korelasi yang signifikan - positif atau negatif - antara data dalam variabel-variabel penelitian dalam sebuah model regresi, maka digunakan uji autokorelasi. Autokorelasi semestinya tak terjadi pada model regresi yang baik. Uji DW test diterapkan pada studi ini.

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,286 ^a	,082	,052	,22805	1,849

a. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1
b. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Nilai DW model regresi adalah 1,849, menurut Tabel 4.5 dari hasil uji SPSS. Bisa disimpulkan bahwa tak ada autokorelasi pada studi ini karena nilai DW sebesar 1,849 lebih kecil dari 4 - Du, atau 4 - 1,7763 = 2,2237 dan lebih besar dari dU, atau 1,7763. Dengan total sampel (n) sejumlah 128 data serta empat variable independent (k), nilai ini dikontraskan dengan tabel signifikansi 5% (0,05). dL memiliki batas bawah 1,6476 sedangkan dU memiliki batas atas lebih tinggi yaitu 1,7763.

Koefisien Determinasi (R^2)

Kisaran koefisien determinasi ialah 0 hingga 1. Kemampuan variable independent untuk menjalankan variasi dependen lebih besar dari satu, seperti yang ditunjukkan oleh nilai R² yang kecil. Adjusted R Square menunjukkan nilai koefisien determinasi. Tabel di bawah ini menampilkan temuan koefisien determinasi:

Tabel 4. 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,286 ^a	,082	,052	,22805

a. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Hasil Adjusted R Square ialah 0,052, ataupun 5,2%, sesuai dengan tabel 4.6. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan menyumbang 5,2% dari variabel nilai perusahaan. Namun, faktor-faktor lain yang tak termasuk pada analisa ini 94,8% sisanya (100%-5,2%).

Analisis Regresi Linear Berganda

Arah dan kekuatan dampak variable independent kepada variable dependen dipastikan melalui penggunaan analisis regresi linier berganda. Nilai perusahaan merupakan variabel dependen penelitian, sedangkan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan merupakan variabel independen.

Tabel 4. 7 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.845	1,287		,656
	SQRTX1	,915	1,098	,079	,833
	SQRTX2	,406	,147	,265	2,768
	SQRTX3	,848	,509	,157	1,666
	SQRTX4	-.344	,622	-.051	,553

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut, berdasarkan output dari analisis regresi linier berganda pada tabel 4.7:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,845 + 0,915X_1 + 0,406X_2 + 0,848X_3 - 0,344X_4 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

X_3 = *Leverage*

Y = Nilai Perusahaan

X_2 = Likuiditas

X_1 = Profitabilitas

e = *Error* (Nilai kesalahan)

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_4 = Pertumbuhan Perusahaan

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan daripada uji kelayakan model, atau disebut sebagai uji F, adalah guna menentukan apakah variable independent mempunyai dampak simultan kepada variable dependen. Temuan Sig <0.05 ataupun F hitung >F tabel bisa digunakan untuk melihat nilai uji F pada ANOVA di output SPSS ketika membuat penilaian melalui uji F. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model (uji F) yang dihasilkan oleh SPSS:

Tabel 4. 8 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	,569	4	,142	2,737
	Residual	6,397	123	,052	
	Total	6,966	127		

a. Dependent Variable: SQRTY

b. Predictors: (Constant), SQRTX4, SQRTX2, SQRTX3, SQRTX1

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji F yang diterapkan guna memverifikasi kelayakan model regresi. Nilai F hitung sejumlah 2,737, dan nilai F tabel dengan df 1 = 4 serta df 2 = n-k-1 = 123 adalah 2,45. Hal ini berarti F hitung (2,737) > F tabel (0,05; 4; 123) (2,45). Karena nilai signifikan sebesar $0,032 < 0,05$, maka H_0 ditolak serta H_a diterima. Ini dikarenakan F hitung senilai $2,737 > F$ tabel 2,45. Ini mengindikasikan bahwa model regresi pada model studi ini layak agar dipergunakan sebab mengindikasikan bagaimana variable independen, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan perusahaan, secara bersamaan berdampak kepada variable dependen, atau nilai perusahaan.

Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial, juga dikenal sebagai uji T, diterapkan guna memastikan bagaimana setiap variable independent, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan perusahaan bisa mempengaruhi variable dependen, yakni nilai perusahaan. T hitung serta T tabel dibandingkan untuk melakukan uji T.

Tabel T, dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 128 - 4 - 1 = 123$, dan nilai tingkat signifikansi 0,05, digunakan untuk membuat keputusan pada uji T. Dalam tabel ini, n menunjukkan jumlah data, serta k menunjukkan jumlah variable independent yang diterapkan pada penelitian. Dengan sig. 0,05 serta df sejumlah 123, maka nilai T tabel (5%; 123) adalah 1,979. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji T, yaitu sebagaimana berikut:

Tabel 4. 9 Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,845	1,287		-,656	,513
	SQRTX1	,915	1,098	,079	,833	,406
	SQRTX2	,406	,147	,265	2,768	,007
	SQRTX3	,848	,509	,157	1,666	,098
	SQRTX4	-,344	,622	-,051	-,553	,581

a. Dependent Variable: SQRTY

Sumber : Data yang telah diolah, SPSS 22 (2025)

Interpretasi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan mengenai bagaimana memahami hasil temuan pengaruh faktor-faktor independent kepada variable dependen, yang dilandaskan pada penelitian yang menguji korelasi antara likuiditas, profitabilitas, *leverage*, serta pertumbuhan perusahaan kepada nilai perusahaan:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan tidak selalu diterjemahkan ke dalam perubahan nilai perusahaan yang dirasakan oleh investor. Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor. Namun, temuan studi ini mengindikasikan bahwa sinyal tersebut kurang kuat memengaruhi nilai perusahaan, dikarenakan investor lebih mempertimbangkan faktor lain atau meragukan kinerja perusahaan (Nugraha *et al.*, 2022). Ini bisa menghambat kepercayaan investor dan kreditor, mengurangi minat pendanaan atau investasi lebih lanjut.

Penelitian ini tidak mendukung riset yang dijalankan oleh Wahyuningrum & Sunarto (2023) dan Hapsari Negara (2024) yang mengatakan “profitabilitas berpengaruh positif”. Namun riset ini selaras dengan Andriani & Panglipurningrum (2020) serta (Bagaskara *et al.*, 2021) yang mengatakan “profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa likuiditas berdampak positif juga signifikan kepada nilai perusahaan. Berarti bila likuiditas naik maka nilai perusahaan juga mengalami kenaikan (Charis & Cahyono, 2023). Ini mengindikasikan bagaimana rasio likuiditas serta teori sinyal saling berkaitan; semakin baik kapabilitas perusahaan guna memenuhi kewajiban periode pendeknya, makin banyak sinyal positif atau kabar baik yang akan diberikan kepada investor. Ini mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan masalah utangnya; makin besar nilai likuiditas, semakin besar kemungkinan perusahaan akan menangani masalah utangnya dan melakukan pembayaran (Sudarno *et al.*, 2022).

Riset ini selaras dengan Mahanani & Kartika (2022) serta Sari & Syahzuni (2024) yang menyatakan “likuiditas berpengaruh positif”. Dan tak selaras dengan Andriani & Panglipurningrum (2020) serta Hapsari & Negara (2024) yang menyatakan “likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Riset ini mengindikasikan bahwa *leverage* tak berdampak kepada nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan secara keseluruhan tak terpengaruh oleh perubahan pada sumber pendanaannya (Apriantini *et al.*, 2022).

Variabel *leverage* dapat dikaitkan dengan teori keagenan, yaitu teori tentang manajer yang menjadi agen yang di percaya oleh principal untuk menjalankan bisnis demi kepentingan bersama. Merupakan ancaman bagi principal jika manajer mengumpulkan modal dari utang perusahaan untuk keuntungan mereka sendiri (Aziz & Widati, 2023). Menurut (Jensen &

Meckling, 1976) “dalam konteks teori keagenan, ketidakhadiran pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dapat mengindikasikan bahwa fungsi disiplin *leverage* tidak signifikan dalam mengendalikan konflik kepentingan manajer, atau bahwa konflik keagenan itu sendiri relatif kecil dalam suatu perusahaan”.

Riset ini tak mendukung riset yang dijalankan oleh Aziz & Widati (2023) yang mengatakan “*leverage* berpengaruh positif”. Namun riset ini relevan dengan studi Andriani & Panglipurningrum (2020) yang mengatakan “*leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Temuan studi mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tak terpengaruh oleh pertumbuhan perusahaan. Kriteria ini mengindikasikan bahwa nilai bisnis secara keseluruhan tak terpengaruh oleh tingkat kenaikan aset. Investor tidak memperhitungkan jumlah aset perusahaan karena, ketika membeli saham perusahaan, mereka melihat rasio laporan keuangan dan ukuran aset perusahaan (Wijayanti *et al.*, 2021).

Pertumbuhan aset, pendapatan, atau ukuran perusahaan tidak selalu diiringi oleh peningkatan laba atau efisiensi. Dalam sudut teori keagenan pertumbuhan bisa menambah kompleksitas, memperbesar konflik keagenan dan tidak serta merta menaikkan nilai (Sartika & Purnamasari, 2020).

Riset ini tak mendukung studi yang dijalankan oleh Husna & Rahayu (2020) yang mengatakan “pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Namun studi ini selaras dengan Aziz & Widati (2023) yang mengatakan “pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan”.

5. KESIMPULAN

Dengan menguji dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta pertumbuhan perusahaan kepada nilai perusahaan, studi ini mencari bukti empiris. Data sekunder yang diimplementasikan pada studi ini didapat dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan subsektor makanan serta minuman tahun 2020-2024 yang tercatat di BEI. Perangkat lunak SPSS versi 22 digunakan untuk mengolah data penelitian ini.

Kesimpulan berikut ini bisa dibuat berdasarkan temuan pengujian yang diperoleh dari sampel 56 perusahaan subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI untuk periode 2020-2024: 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 2) Likuiditas berpengaruh positif juga signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 3) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. 4) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Dengan menguji dampak profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan, riset ini diharap bisa memberi informasi kepada investor ataupun manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengestimasi tingkat nilai perusahaan:

1) Temuan studi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tak berdampak kepada nilai perusahaan. Ini menyiratkan bahwa nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh jumlah aset yang digunakan untuk menghasilkan uang. Pendapatan perusahaan berfluktuasi dan tidak stabil dari tahun ke tahun, membuat investor tidak yakin dengan kinerja perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting bagi investor untuk memahami sejauh mana bisnis dapat menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. 2) Temuan studi ini mengindikasikan bahwa likuiditas berdampak positif juga signifikan kepada nilai perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan rendahnya risiko bisnis, yang dapat menarik investor. Pada akhirnya, keadaan ini akan meningkatkan nilai bisnis. Likuiditas yang tinggi dilihat oleh investor sebagai tanda bahwa bisnis tersebut memiliki potensi keuntungan yang menjanjikan di masa depan, yang mendukung opini yang baik tentang bisnis dan meningkatkan nilai pasarnya. 3) Temuan studi ini mengindikasikan bahwa *leverage* tak berdampak kepada nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam perusahaan tidak merusak nilai perusahaan. Pengembalian yang tinggi adalah hal yang diantisipasi oleh para investor dari investasi mereka, tetapi mungkin saja mereka hanya melihat keuntungan tanpa menyadari seberapa besar utang yang mereka miliki. 4) Temuan studi ini mengindikasikan bahwa bahwa pertumbuhan perusahaan tak berdampak kepada nilai perusahaan. Ini mengimplikasikan bahwa nilai perusahaan tak terpengaruh oleh seberapa besar pertumbuhan yang dihasilkannya, tidak peduli seberapa tinggi atau rendahnya. Ini mengindikasikan bahwa keputusan investor untuk membeli saham perusahaan tidak terlalu terpengaruh oleh perkembangan perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah kekurangan yang harus diatasi dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk: 1) Terdapat banyak industri lain yang dapat menjadi bahan penelitian, namun pemilihan sampel dibatasi pada perusahaan-perusahaan di subsektor *food and beverage* yang tercatat di BEI. 2) Periode pengamatan studi ini dibatasi pada tahun 2020-2024. 3) Terdapat banyak variabel atau aspek lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan, namun studi ini hanya melihat empat variabel independen yakni likuiditas, *leverage*, profitabilitas, serta pertumbuhan perusahaan.

Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berencana untuk menawarkan sejumlah rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan temuan, implikasi penelitian, dan keterbatasan peneliti yang telah diungkapkan sebelumnya. Rekomendasi tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Untuk menciptakan penelitian yang lebih bervariasi, penelitian berikutnya diharap bisa memperluas pemilihan sampel di luar perusahaan-perusahaan di subsektor *food and beverage*. 2) Guna mendapat hasil yang lebih baik, penelitian di masa depan diharapkan dapat menggunakan waktu pengamatan yang lebih lama. 3) Variabel independen lain yang bisa memberi dampak nilai perusahaan, semisal variabel kebijakan hutang, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan lain sebagainya diharapkan dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1707. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.5062>
- Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015–2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Andriani, N. D., & Panglipurningrum, Y. S. (2020). Profitabilitas, likuiditas, dan rasio aktivitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2016–2018. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(2), 69–84. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i2.1117>
- Apriantini, N. M., Widhiastuti, N. L. P., & Novitasari, N. L. G. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Inovasi*, 18(2), 294–304. <https://doi.org/10.30872/jinv.v18i2.10617>
- Aziz, M. S. N. H., & Widati, L. W. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur industri barang konsumsi. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(1), 171–184. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i1.1031>
- Azmi, A. N., & Aziz, A. (2024). Analisis profitabilitas, likuiditas, leverage, dan inflasi terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur di BEI.
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-14). Salemba Empat.
- Charis, M. A., & Cahyono, K. E. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2–20.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, G. A. R., & Negara, I. K. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan energi yang terdaftar di BEI periode 2018–2022). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 23(1), 53–66. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.300>
- Hidayat, A. (2013). Pengertian dan jenis transformasi data. <https://www.statistikian.com/2013/01/transformasi-data.html>
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, dan size perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Sentralisasi*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.426>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Isnaeni, W. A., Santoso, S. B., Rachmawati, E., & Santoso, S. E. B. (2021). Review of Applied Accounting Research (RAAR), 1(1), 1–11.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4(3), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Nugraha, A. G., Maulid, T., & Falah, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Daerah*, 17(1), 96–105. <https://doi.org/10.52062/jaked.v17i1.2332>
- Oktaviani, S., & Mariani, D. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan: (studi empiris pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 161–190. <https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v2i3.2286>
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, pertumbuhan perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 15(4), 1589–1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390>

- Sari, L. P., & Syahzuni, B. A. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 153–175. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.465>
- Sartika, D., & Purnamasari, D. (2020). [Artikel tidak berjudul].
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudarno, Renaldo, N., & Suyono, M. B. H. A. T. J. (2022). Teori penelitian keuangan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian manajemen* (Edisi revisi, Setiyawami, Ed.). Penerbit Alfabeta.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan LQ45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Accounting and Management Journal*, 6(1), 36–49. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2821>
- Wahyuningrum, A. D., & Sunarto, S. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 6(1), 122–136. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i1.179>
- Widiyati, N., & Abdul Aris, M. (2024). The influence of capital structure, company growth and profitability on company value (empirical study of manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2022). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 1453–1465. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wijaya, H., Tania, D., & Cahyadi, H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 109–121. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.148>
- Wijaya, P. P., & Nugroho, V. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 847–857. <https://doi.org/10.24912/jpa.v4i2.19587>
- Wijayanti, N. P. D., Novitasari, N. L. G., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, economic value added, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1689–1697.